

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

KABUPATEN MUKOMUKO 2003-2007



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MUKOMUKO

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2003-2007

SEKTORAL

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP) OF MUKOMUKO REGENCY

2003-2007

BY SECTORS

Nomor Publikasi/*Publication Number* : 17065.0702

Katalog BPS/*BPS Catalog* : 9302001.1706

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : 49

Naskah/*Manuscript*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik- BPS Kabupaten Mukomuko &

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik- BPS Propinsi Bengkulu

Division Of Regional Accounts and Statistical Analysis

BPS – Statistic of Mukomuko Regency &

Division Of Regional Accounts and Statistical Analysis

BPS – Statistic of Bengkulu Province

Gambar Kulit/*Cover design*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Division of Regional Accounts and Statistical Analysis

Diterbitkan Oleh/*Published by* :

BPS Kabupaten Mukomuko

BPS – Statistic of Mukomuko Regency

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

May be Cited With Reference to the Source

BPS Kabupaten Mukomuko



KATA PENGANTAR

Pada tahun 2008 ini, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Mukomuko. Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna data terhadap informasi di bidang ekonomi khususnya perekonomian regional Wilayah Kabupaten Mukomuko.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan kinerja perekonomian makro Kabupaten Mukomuko tahun 2003-2007 yang meliputi total PDRB atas dasar harga konstan 2000 dan harga berlaku setiap tahun, laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, indeks implisit serta tingkat pendapatan per kapita. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel pokok yang sederhana dan mudah difahami sehingga para pengguna data baik sebagai perencana, peneliti serta penentu kebijakan dapat menganalisis dan membandingkan data-data perekonomian Kabupaten Mukomuko secara berkesinambungan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pengguna data akan kami terima dengan senang hati demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Mukomuko, Oktober 2008

BPS Kabupaten Mukomuko
Kepala,

Ir. Marwansyah
NIP. 340014037

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	hal ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Pemakaian Tahun Dasar 2000	2
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	4
2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar	4
2.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar	4
2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor	5
2.4. Pendapatan Regional	5
2.5. Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan	6
BAB III METODE PENGHITUNGAN/PENDEKATAN	7
3.1. Metode Langsung	7
3.1.1. Pendekatan Produksi (<i>production approach</i>)	7
3.1.2. Pendekatan Pendapatan (<i>income approach</i>)	8
3.1.3. Pendekatan Pengeluaran (<i>expenditure approach</i>) ..	8
3.2. Metode Tak Langsung	8
BAB IV PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ..	10
4.1. Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku	10
4.2. Penyajian Atas Dasar Harga Konstan	10

BAB V	KLASIFIKASI SEKTOR	12
BAB VI	TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MUKOMUKO	14
	6.1. Keadaan Ekonomi Kabupaten Mukomuko	14
	6.2. PDRB Mukomuko Menurut Lapangan Usaha	15
	6.2.1. Sektor Pertanian	16
	6.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	17
	6.2.3. Sektor Industri Pengolahan	18
	6.2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	19
	6.2.5. Sektor Bangunan	20
	6.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	21
	6.2.7. Sektor Pengangkutan dan komunikasi	22
	6.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa perusahaan ...	23
	6.2.9. Sektor Jasa-Jasa	24
	6.3. PDRB Perkapita 2007	25
BAB VII	KESIMPULAN	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007(Juta Rupiah) 28
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007(Juta Rupiah) 30
Tabel 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007 (Persen)..... 32
Tabel 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007 (Persen)..... 34
Tabel 5	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga berlaku Menurut Lapangan Usaha 2003-2007 (Persen)..... 36
Tabel 6	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Mukomuko Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2003-2007 (Persen) 38
Tabel 7	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Mukomuko Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007 (Persen)..... 40
Tabel 8	Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Mukomuko Tahun 2003-2007 42

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kabupaten Mukomuko Tahun 2003-2007	14
Gambar 2 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mukomuko Tahun 2007	16

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Tujuan pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah adalah mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, Pemerintah melaksanakan program pembangunan kesejahteraan rakyat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan kesejahteraan rakyat diterapkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lain-lain. Sedangkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diterapkan melalui pembangunan di berbagai sektor ekonomi, dengan tujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Untuk menyusun perencanaan dan penetapan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai sektor, serta untuk mengevaluasi atau menilai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ekonomi dapat dicapai dibutuhkan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan

Salah satu data statistik yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang ekonomi, dan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai, adalah Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional (kabupaten/kota dan provinsi). Informasi yang tercakup dalam PDB maupun PDRB sektoral dan dapat menggambarkan kinerja perekonomian suatu wilayah antara lain total PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku, pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor-sektor ekonomi, pergeseran struktur perekonomian, dan tingkat pendapatan perkapita penduduk. Dalam penggunaan yang lebih luas, data PDB dan PDRB sektoral, dapat digunakan untuk bahan perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) dan dapat pula digunakan untuk mengukur ketimpangan pembangunan atau disparitas pembangunan antar wilayah.



Data statistik PDRB yang disajikan dalam publikasi tersebut dimuat dalam tabel-tabel sederhana serta disusun dalam bentuk seri atau dari tahun ke tahun sehingga para pengguna data, perencana, penentu dan pengambil kebijakan dapat membandingkan dan mengikuti perkembangan perekonomian Mukomuko dari waktu ke waktu. Data PDRB terutama angka sementara dan angka sangat sementara setiap tahunnya selalu diperbaharui, sesuai dengan data pendukung yang terbaru. Hal ini dimaksudkan agar data PDRB yang ditampilkan benar-benar riil dalam menggambarkan kondisi perekonomian Kabupaten Mukomuko.

1.2 Pemakaian Tahun Dasar 2000

Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, beserta BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota, pada tahun 2004 telah menggunakan tahun dasar 2000 untuk penghitungan seri baru Produk Domestik Regional Bruto. Seri baru ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993. Dalam seri tahun dasar 2000 berbagai usaha penyempurnaan telah dilakukan, baik menyangkut metodologi, cara-cara penghitungan maupun cakupan sektoralnya. Perubahan tahun dasar tersebut dilakukan karena kondisi perekonomian tahun 1993 yang dijadikan sebagai tahun dasar, sudah banyak perubahan terlebih pasca krisis ekonomi tahun 1998 dibandingkan dengan situasi dan kondisi perekonomian tahun 2000, baik mengenai: perkembangan harga, pola produksi, distribusi, konsumsi, jenis dan kualitas barang yang dihasilkan serta jenis-jenis kegiatan ekonomi yang baru timbul.

Sebaliknya pemilihan tahun 2000 sebagai tahun dasar yang baru, didasarkan kepada pengamatan bahwa perekonomian tahun 2000 pada skala nasional maupun regional dinilai cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun-tahun sekitarnya. Selain itu, tahun dasar 2000 berada pada awal tahun Repelita VII, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur perkembangan hasil-hasil pembangunan ekonomi yang dicapai dalam kurun waktu Repelita VII yang akan datang, maupun pada Repelita berikutnya.



Selama Repelita VI , telah terjadi perubahan perekonomian Indonesia secara drastis yang ditunjukkan oleh adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sehingga menyebabkan kondisi perekonomian mengalami keterpurukan. Kondisi perekonomian tersebut mulai memperlihatkan perbaikan secara bertahap sehingga memasuki tahun 2000, perekonomian nasional mulai stabil. Dengan stabilnya perekonomian pada saat itu, maka BPS mulai mengganti penghitungan PDB maupun PDRB dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000.

<http://mukomukokab.bps.go.id>



BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto dapat digunakan untuk mengamati perkembangan kinerja perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah (*region*). Adapun konsep-konsep dan pendekatan yang dipakai dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto yang selanjutnya disingkat dengan PDRB adalah sebagai berikut :

2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di suatu wilayah. Nilai produk (*output*) tersebut setelah dikurangi biaya antara menjadi nilai produk netto atau secara sektoral disebut juga nilai tambah bruto.

Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi yang bersifat habis dalam sekali pakai dan mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Produksi netto atau nilai tambah bruto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Dengan demikian dapat disimpulkan PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan penyusutan. Dengan pengertian lain komponen penyusutan dalam PDRN tidak ada lagi. Sehingga perbedaan konsep netto dan bruto terletak pada komponen penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam



proses produksi. Jumlah susut barang-barang modal tersebut dari seluruh sektor ekonomi merupakan penyusutan dimaksud di atas.

2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung meningkatkan harga jual produk sedangkan subsidi berpengaruh menurunkan harga jual.

2.4. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut ambil bagian dalam proses produksi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. Jelasnya PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau merupakan pendapatan yang berasal dari suatu wilayah. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan tadi tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk wilayah yang bersangkutan. Keuntungan perusahaan yang beroperasi di suatu wilayah yang pemiliknya bukan penduduk wilayah tersebut, dan sebaliknya penduduk suatu



wilayah menanamkan modalnya di wilayah lain. Karena penyusunan neraca yang dapat menggambarkan transaksi arus pendapatan antar wilayah masih sulit dilakukan, maka konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan namun PDRN atas dasar biaya faktor sementara dianggap konsep yang paling mendekati. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

2.5. Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Siap Dibelanjakan

Berdasarkan pengertian uraian di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi penyusutan, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.
2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi pajak tak langsung neto, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor.
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah pendapatan neto dari luar wilayah, akan sama dengan Pendapatan Regional.
4. Pendapatan Regional dikurangi pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Orang Seorang.
5. Pendapatan Orang Seorang dikurangi pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan Pendapatan Siap dibelanjakan (*Disposable Income*).



BAB 3

METODE PENGHITUNGAN/PENDEKATAN

Metode pendekatan yang diterapkan dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat tergantung kepada data yang tersedia, asumsi maupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

3.1. Metode Langsung

Metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sektor dengan mempergunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah/swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam pendekatan yaitu :

3.1.1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi yaitu dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/subsektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.



3.1.2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usahanya biasanya tidak diperhitungkan. Adapun yang termasuk dalam surplus usaha di sini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode ini biasanya dipakai untuk menghitung sektor dan subsektor yang produksinya berupa jasa seperti pada pemerintahan dan jasa-jasa.

3.1.3 Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu dipedomani bahwa total suplay atau penyediaan dari barang dan jasa merupakan jumlah dari penggunaan untuk:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
3. Pengeluaran konsumsi lembaga yang tidak mencari keuntungan.
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
5. Perubahan stok.
6. Ekspor neto (Ekspor - Impor).

3.2. Metode Tidak Langsung

Metode pendekatan alokasi (*allocation approach*) yaitu perhitungan nilai tambah sektor atau subsektor suatu wilayah (*region*) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang dapat menunjukkan peranan kabupaten tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :



- a. Nilai (volume) produksi.
- b. Jumlah produksi fisik.
- c. Tenaga kerja.
- d. Penduduk.
- e. Indikator produksi lainnya yang erat kaitannya dengan sektor yang dihitung.

<http://mukomukokab.bps.go.id>



BAB 4

PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto baik secara keseluruhan maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk, yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan :

4.1. Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian dalam bentuk seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun yang sedang berjalan. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku ini bila data dilihat secara series, perkembangan PDRB/Pendapatan Regional yang meningkat dapat diartikan bahwa disamping peningkatan karena terjadinya peningkatan produksi, perkembangan tersebut juga disebabkan adanya peningkatan harga. Oleh karena itu penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi/deflasi.

4.2. Penyajian Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap pada tahun dasar. Semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan pada harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga inflasi/deflasi sudah dihilangkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi baik secara keseluruhan maupun secara sektoral, untuk melihat perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah serta perencanaan ekonomi lainnya. Untuk memperkirakan output, biaya antara dan nilai tambah



masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Revaluasi

Cara ini dilakukan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Berbagai jenis produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga tahun dasar, demikian juga biaya antaranya. Jadi nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan

b. Ekstrapolasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau indikator lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (mendeflate) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung, maka dapat digunakan indeks lainnya seperti indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

d. Double Deflasi

Cara ini hampir sama dengan cara deflasi di atas, hanya yang dideflate bukan nilai tambah secara langsung, tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya dideflate berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.



BAB 5

KLASIFIKASI SEKTOR

Banyak ragam faktor kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor kegiatan ekonomi tersebut menyangkut berbagai faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih kompleks.

Untuk keperluan pengolahan, penghitungan, analisis, penyajian dan klasifikasi pendapatan regional, maka berbagai macam kegiatan ekonomi tersebut perlu dikelompokkan ke dalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokan kegiatan ekonomi kedalam sektor-sektor ekonomi dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di didasarkan pada *International Standard Industrial Classification (ISIC)* yang kemudian dimodifikasi menjadi *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI)*, seri baru.

Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi berdasarkan KLUI seri baru tersebut, disusun sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
 - a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan
 - b. Subsektor Tanaman Perkebunan
 - c. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya
 - d. Subsektor Kehutanan.
 - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi
 - b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas
 - c. Subsektor Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
 - a. Subsektor Industri Minyak dan Gas



- b. Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas
 - 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum
- a. Subsektor Listrik
- b. Subsektor Gas Kota
 - c. Subsektor Air Bersih
- 5. Sektor Bangunan/Konstruksi
- 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - b. Subsektor Perhotelan
 - c. Subsektor Restoran
- 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - a. Subsektor Pengangkutan
 - b. Subsektor Komunikasi
- 8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
 - a. Subsektor Bank
 - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
 - d. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
 - e. Subsektor Sewa Bangunan
 - f. Subsektor Jasa Perusahaan
- 9. Sektor Jasa-Jasa
 - a. Subsektor Jasa Pemerintahan
 - b. Subsektor Jasa Swasta



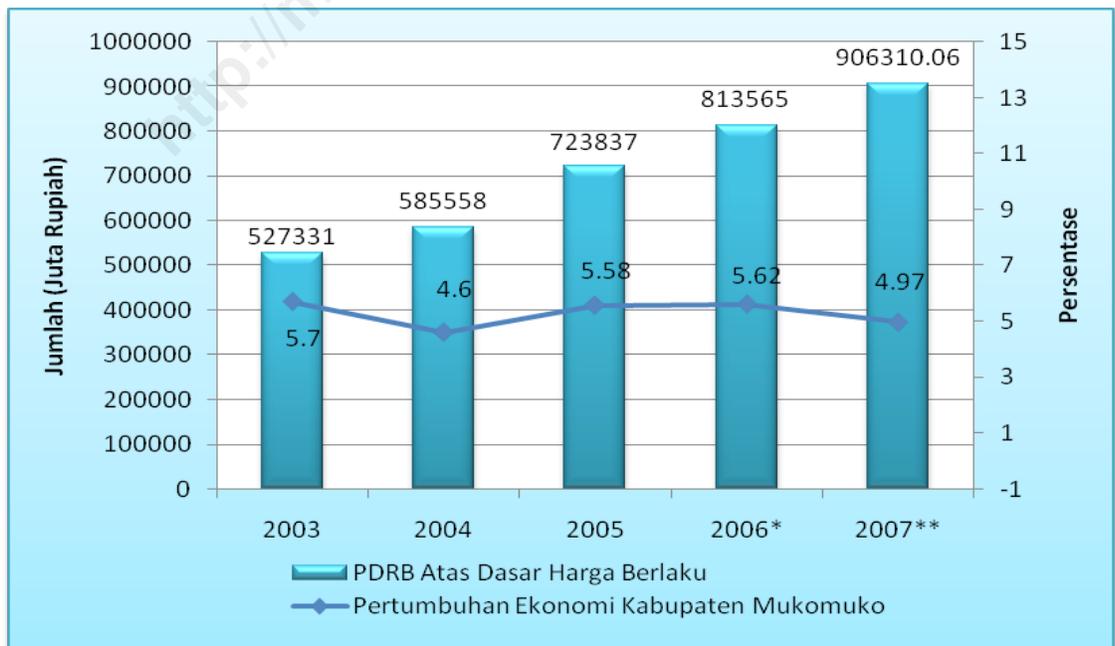
BAB 6

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN MUKOMUKO

6.1. Keadaan Ekonomi Kabupaten Mukomuko

Aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output. Proses tersebut selanjutnya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian tadi dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat sebagai pemilik faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah.

Gambar 1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
Kabupaten Mukomuko Tahun 2003-2007



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).



Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan data PDRB. Data yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2000. Pertumbuhan ekonomi yang diperlihatkan melalui data PDRB atas dasar harga konstan merupakan cerminan dari pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mukomuko mencapai 5.70 persen, tahun 2004 tumbuh 4.60 persen, tahun 2005 tumbuh 5.58 persen, tahun 2006 tumbuh menjadi 5.62 persen dan tahun 2007 pertumbuhan ekonomi mencapai 4.97 persen. Membaiknya kondisi perekonomian Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan kondisi stabilitas politik dan keamanan di Indonesia dari tahun sebelumnya serta adanya peningkatan PDRB sektoral itu sendiri. Namun turunnya laju pertumbuhan pada tahun 2007 dibanding tahun 2006 yakni dari 5.62 menjadi 4.97 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya sederet peristiwa gempa bumi pada akhir tahun 2007 yang cukup mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah kabupaten Mukomuko.

6.2 PDRB Mukomuko Menurut Lapangan Usaha

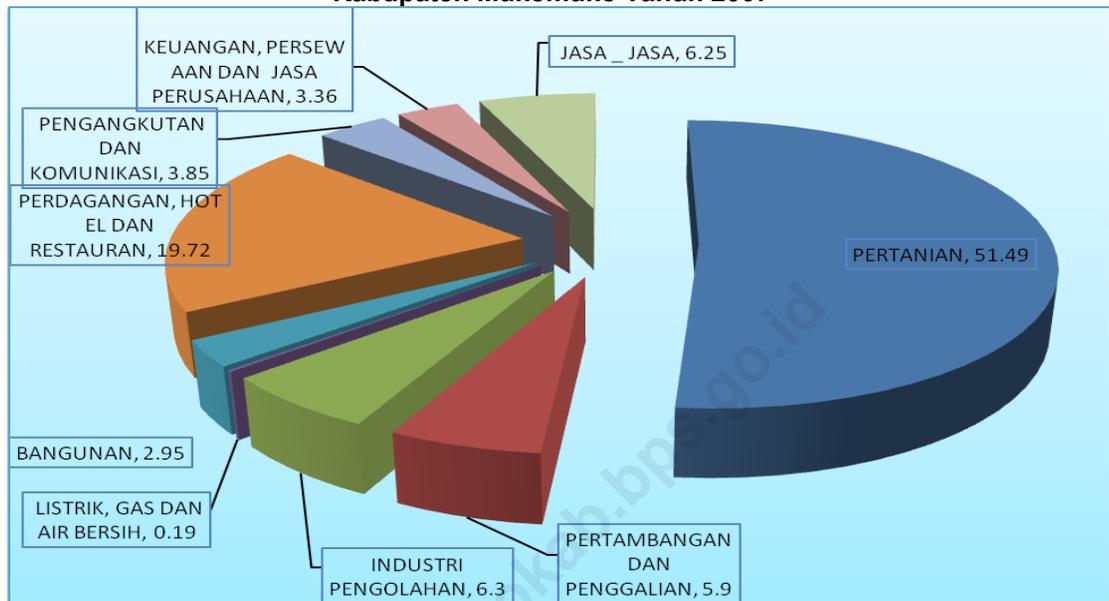
PDRB sektoral adalah jumlah seluruh Nilai Tambah Bruto dari subsektor/sektor di suatu wilayah. PDRB sektoral tersebut jika didasarkan pada harga berlaku, maka akan mampu memperlihatkan struktur perekonomian di wilayah Kabupaten mukomuko. Dengan demikian maka nantinya akan terlihat potensi ekonomi masing-masing sektor di wilayah Kabupaten Mukomuko.

Kenyataan menunjukkan bahwa distribusi sumberdaya alam dan tenaga kerja antar wilayah masih sangat bervariasi. Fenomena tersebut indikasinya terlihat pada perbedaan laju pertumbuhan antar sektor dalam kehidupan ekonomi masyarakat Mukomuko yang diperlihatkan melalui PDRB atas dasar harga konstan.

Berikut pembahasan kontribusi masing-masing sektor/lapangan usaha dalam perekonomian di kabupaten Mukomuko dan pertumbuhan masing-masing sektor:



Gambar 2
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Kabupaten Mukomuko Tahun 2007



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

6.2.1 Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala pengusaha yang didapat dari alam dan merupakan barang-barang biologis atau hidup, dimana hasilnya akan digunakan untuk memenuhi hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain, tidak termasuk kegiatan yang tujuannya untuk hobi saja. Sektor pertanian meliputi lima sub sektor yaitu : subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

Sektor pertanian memberi kontribusi yang paling besar dalam perekonomian Kabupaten Mukomuko yakni sebesar 51.49 persen (Lihat Gambar 2). Sektor ini dibanding tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3.93 persen. Agar sektor ini dapat menjadi kekuatan perekonomian, perlu dilakukan revitalisasi sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha yang lebih luas bagi pelaku ekonomi di sektor ini, meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta dapat mengurangi kemiskinan. Revitalisasi pertanian dapat dilakukan



antara lain melalui reformasi agraria sehingga memiliki langkah-langkah mendasar yang kuat dan bervisi jangka panjang.

6.2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian mencakup segala kegiatan penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan di bawah tanah maupun di atas permukaan bumi. Sifat dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut. Kegiatan lain yang termasuk dalam sektor ini adalah pembuatan garam kasar dengan cara menguapkan air laut.

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 memiliki kontribusi sebesar 5.90 persen (Lihat Gambar 2). Sektor ini dibanding tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3.80 persen. Subsektor pertambangan tanpa migas dan penggalian memonopoli peran di sektor ini karena hingga saat ini subsektor minyak bumi dan gas alam cair belum ditemukan sumbernya di wilayah Kabupaten Mukomuko.

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun sampai saat ini pendaayagunaannya masih belum optimal karena belum banyak investor dalam dan luar negeri menanamkan modalnya di Kabupaten Mukomuko. Selain itu, wilayah pemasaran yang masih terbatas di dalam Kabupaten Mukomuko agaknya telah membuat sektor ini sulit berkembang. Pembangunan pada sektor ini juga berisiko tinggi, selain butuh dana yang besar dengan tingkat hasil yang memerlukan waktu lama juga membutuhkan rehabilitasi lingkungan. Padahal apabila sektor ini dikelola secara optimal, maka akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif berupa devisa dari ekspor ke luar negeri.



6.2.3 Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan mencakup segala kegiatan untuk merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan mesin atau tangan, baik dibuat di dalam sebuah pabrik atau rumah tangga. Termasuk juga disini perakitan bagian-bagian suku cadang barang-barang industri di pabrik, seperti perakitan mobil dan alat elektronik.

Peran Sektor industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 sebesar 6.30 persen (Lihat Gambar 2). Peran tersebut terutama disumbangkan oleh industri makanan, minuman dan tembakau yakni sebesar 4.81 persen, sedangkan industri lainnya seperti tekstil, barang kulit dan alas kaki, barang kayu dan hasil hutan lainnya, kertas dan barang cetakan, pupuk, kimia dan barang dari karet dan industri lainnya, memiliki peran yang kecil dalam memacu perekonomian Kabupaten Mukomuko.

Dibanding tahun 2006, sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 5.29 persen. Pertumbuhan industri selain makanan, minuman dan tembakau mengalami pertumbuhan yang relatif sama yaitu antara 4 sampai 5 persen. Namun tidak demikian halnya dengan industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya, pertumbuhan industri ini paling kecil dalam sektor Industri Pengolahan yakni sebesar 2.53 persen. Hal ini dimungkinkan mengingat saat ini Pemerintah sedang gencar melakukan gerakan untuk mencegah pemanasan global (*Global Warming*), sehingga eksploitasi terhadap hutan secara berlebihan dibatasi oleh Pemerintah, termasuk diantaranya dengan menangkap para perambah hutan secara liar. Dampak dari hal ini adalah bahan baku untuk industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya menurun.

Untuk membangun sektor industri, semua potensi sumber daya alam perlu dimanfaatkan dan diolah menjadi produk industri secara optimal. Beberapa prioritas industri yang perlu dipertimbangkan diantaranya industri yang berbasis sumber daya

alam dan industri yang berbasis manufaktur dan padat karya. Pilar industri masa depan adalah industri yang berbasis pertanian, industri alat angkut dan industri telematika. Khusus untuk Kabupaten Mukomuko, industri agro yang perlu lebih dikembangkan yaitu industri pengolahan kelapa sawit, karet, ikan dan lainnya.

6.2.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor Listrik, gas, dan air bersih mencakup:

- a. pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perusahaan maupun perorangan) dengan tujuan untuk dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.
- b. Penyediaan gas kota yang disalurkan kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Termasuk juga disini kegiatan penyaluran LPG dan gas alam yang tekanannya sudah dinaikkan.
- c. Proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat lain ke rumahtangga, instansi pemerintah maupun swasta baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun non PDAM. Kegiatan ini juga mencakup usaha air bersih melalui sumur artesis yang dikomersialkan.

Sektor listrik, gas dan air bersih di Kabupaten Mukomuko memiliki kontribusi sebesar 0.19 persen (Lihat Gambar 2). Subsektor listrik menyumbang 0.08 persen, sementara subsektor air bersih memiliki kontribusi 0.11 persen. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian kecil oleh non PLN, produksi air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Meskipun sektor listrik dan air bersih merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, namun sektor ini memiliki



porsi paling kecil terhadap penciptaan PDRB. Sektor ini jika dibanding tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 5.75 persen.

6.2.5 Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup kegiatan konstruksi di wilayah domestik suatu daerah yang dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai.

Kegiatan konstruksi meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara), terminal, monumen, dam, instalasi jaringan listrik, gas, air dan jaringan komunikasi serta bangunan lainnya.

Kontribusi sektor bangunan dalam perekonomian di Kabupaten Mukomuko sebesar 2.95 persen (Lihat Gambar 2). Sektor ini dibanding tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 7.16 persen. Sektor bangunan tumbuh cepat seiring dengan perkembangan pembangunan fisik yang mencakup segala aspek di Kabupaten Mukomuko. Pertumbuhan tersebut antara lain diperlihatkan melalui keseriusan Pemerintah Kabupaten Mukomuko dalam menggalakkan pembangunan di seluruh sektor dalam wilayah kabupaten yang baru empat tahun berdiri ini. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 terlihat bahwa alokasi dana untuk kegiatan konstruksi/bangunan meningkat dibanding tahun 2006 yakni dari 52.9 milyar rupiah pada tahun 2006 menjadi 124 milyar rupiah pada tahun 2007.

Secara konvensional, sektor konstruksi dikategorikan kedalam sektor utilitas. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberadaan sektor konstruksi adalah untuk membantu perkembangan sektor ekonomi lainnya untuk memasuki tahap kemajuan. Dengan demikian sektor konstruksi hadir mengikuti perkembangan dan perluasan



skala ekonomi sektor riil. Sektor konstruksi masih tetap atraktif dan prospektif karena faktor-faktor: jumlah penduduk yang terus meningkat, tanah yang tersedia masih luas, perekonomian yang terus tumbuh, permintaan masyarakat yang apresiasip.

6.2.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari tiga subsektor yaitu subsektor perdagangan, subsektor hotel, dan subsektor restoran. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi/hotel, serta penjualan makanan dan minuman seperti restoran, warung, kedai, pedagang keliling dan sejenisnya.

Subsektor perdagangan mencakup kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut. Subsektor perdagangan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran. Perdagangan besar mencakup kegiatan pembelian dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan, dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah bentuk, baik barang baru maupun barang bekas.

Subsektor hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi di sini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan hostel.

Kegiatan subsektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan baik dengan tempat tetap maupun tidak tetap, termasuk pedagang makanan/minuman keliling.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran memiliki peran cukup besar dalam memacu perekonomian Kabupaten Mukomuko. Pada tahun 2007 peran sektor ini terhadap perekonomian sebesar 19.72 persen (Lihat Gambar 2). Peran terbesar dalam



sektor ini disumbangkan oleh subsektor perdagangan besar dan eceran yakni sebesar 19.18 persen. Sementara subsektor perhotelan dan subsektor restoran memiliki peran yang masih kecil dalam memacu perekonomian di wilayah ini. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran dibanding tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 7.07 persen.

Sektor perdagangan ini merupakan sektor sekunder, yang bermakna bahwa sektor yang melanjutkan kegiatan dari sektor-sektor primer seperti sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan. Bila ketiga sektor ini banyak memproduksi produknya maka sektor perdagangan juga akan semakin meningkat produk-produk yang akan dijualnya.

6.2.7 Sektor Pengangkutan dan komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang, jasa penunjang angkutan dan komunikasi. Pengangkutan meliputi pemindahan penumpang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan baik bermotor maupun tidak bermotor. Subsektor pengangkutan secara umum digolongkan menjadi kegiatan angkutan darat (yang terdiri dari kegiatan angkutan kereta api dan angkutan jalan raya), angkutan sungai dan danau, angkutan laut, dan angkutan udara. Jasa penunjang angkutan adalah suatu jenis kegiatan yang menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal/pelabuhan/stasiun, keagenan, pengiriman berita/warta dengan menggunakan sarana komunikasi seperti surat, wesel, telepon, telegram, dan teleks.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2007 terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko mencapai 3.85 persen (Lihat Gambar 2). Peran terbesar disumbangkan subsektor pengangkutan sebesar 3.75 persen, sementara subsektor komunikasi menyumbang sebesar 0.10 persen. Sektor pengangkutan dan komunikasi dibanding tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 6.02 persen.



Subsektor pengangkutan sebagai pendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah, memiliki peranan penting dalam meningkatkan mobilitas penduduk maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada tahap awal pembangunan suatu wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas lainnya termasuk sarana dan prasarana pengangkutan selalu menjadi perhatian utama pemerintah.

Diantara berbagai jenis angkutan, angkutan jalan raya merupakan alat yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam tahap awal pembangunan. Meskipun demikian, bagi wilayah yang sudah melampaui tahap awal pembangunan, penggunaan jalan raya untuk kebutuhan angkutan masyarakat akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat. Pengangkutan jalan raya merupakan moda transportasi yang paling mudah ditemukan serta digunakan dalam berbagai kepentingan.

6.2.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan terdiri dari subsektor bank, subsektor Lembaga Keuangan Bukan bank dan Jasa penunjang Keuangan, subsektor Sewa Bangunan dan subsektor Jasa Perusahaan.

Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya disebut sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya (penyalurannya) kembali.

Peranan sektor keuangan, persewaan bangunan pada tahun 2007 mencapai 3.36 persen (Lihat Gambar 2). Sektor ini dibanding tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 5.47 persen. Sektor ini merupakan sektor pendana bagi pelaku ekonomi hingga kemajuan sektor ini dapat menjadi indikator bagi kemajuan dari sektor-sektor lainnya.



6.2.9 Sektor Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa terdiri atas dua sub sektor, yaitu sub sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan, serta sub sektor Swasta.

Subsektor pemerintah dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan. Termasuk juga kegiatan yang bersifat sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan.

Subsektor swasta mencakup tiga jenis kegiatan yaitu Jasa Sosial dan Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Kebudayaan, serta Jasa Perorangan dan rumah tangga. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan mencakup kegiatan jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa sosial kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan dan panti wreda. Sementara Jasa Perorangan dan Rumah Tangga mencakup segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga.

Selama tahun 2007, peran sektor jasa di dalam perekonomian Kabupaten Mukomuko mencapai 6.25 persen (Lihat Gambar 2). Subsektor pemerintahan umum memiliki peranan paling besar dalam sektor ini yakni sebesar 5.06 persen, sementara subsektor swasta sebesar 1.19 persen. Jika dilihat dari pertumbuhannya dibanding tahun sebelumnya, Sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan sebesar 5.90 persen. Sementara untuk subsektor Pemerintahan Umum pada tahun 2007 ini tumbuh sebesar 5.73 persen, dan subsektor swasta tumbuh sebesar 6.69 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa geliat ekonomi di subsektor Pemerintahan Umum dan swasta mulai meningkat seiring dengan perkembangan yang terjadi di sektor lain dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Mukomuko.



6.3. PDRB Perkapita 2007

Tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2007 yang dapat tercermin dari nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan PDRB perkapita tahun 2006. Bila pada tahun 2006 nilai PDRB perkapita penduduk Kabupaten Mukomuko sebesar 6.02 juta rupiah, maka pada tahun 2007 terjadi peningkatan menjadi 6.54 juta rupiah. Apabila dibandingkan dengan nasional, maka tingkat PDRB perkapita penduduk Kabupaten Mukomuko masih berada di bawah rata-rata nasional.

Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil PDRB perkapita penduduk Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2006, yakni dari 3.44 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 3.52 juta rupiah pada tahun 2007.

Kebijakan dan program pembangunan ekonomi Kabupaten Mukomuko perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sasaran dan kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, tersedianya kebutuhan akan pangan masyarakat, tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, menengah dan koperasi, tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas, meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi swasta dalam berbagai sektor ekonomi.



KESIMPULAN

Produk Domestik Regional Bruto dapat digunakan untuk mengamati perkembangan kinerja perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah. Berikut ringkasan perekonomian di wilayah Kabupaten mukomuko:

- a. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 mencapai 4.97 persen.
- b. Sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi adalah Bangunan yakni sebesar 7.16 persen. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran tumbuh 7.07 persen. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 6.02 persen. Sektor Jasa-Jasa tumbuh 5.90 persen. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih tumbuh 5.75 persen. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan tumbuh 5.47 persen. Sektor Industri Pengolahan tumbuh 5.29 persen. Sektor Pertanian tumbuh 3.93 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian tumbuh 3.80 persen.
- c. Struktur perekonomian di Kabupaten Mukomuko didominasi oleh Sektor pertanian yakni sebesar 51.49 persen. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 19.72 persen. Sektor Industri Pengolahan sebesar 6.30 persen. Sektor Jasa-Jasa sebesar 6.25 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 5.90 persen. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 3.85 persen. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 3.36 persen. Sektor Bangunan sebesar 2.95 persen. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 0.19 persen.
- d. Tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2007 yang dapat tercermin dari nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2007 sebesar 6.54 juta rupiah. Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil PDRB perkapita penduduk Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 sebesar 3.52 juta rupiah



LAMPIRAN
TABEL-TABEL POKOK

<http://mukomukobps.go.id>



**TABEL 1 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MUKOMUKO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2007 (JUTA RUPIAH)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	271,916	303,532	375,296	420,738	466647.12
	a. Tanaman Bahan Makanan	94,919	104,500	131,879	144,453	163311.12
	b. Tanaman Perkebunan	31,698	32,314	42,267	48,904	59205.24
	c. Peternakan	29,890	30,980	37,548	43,259	47276.16
	d. Kehutanan	83,520	96,860	116,910	131,110	139491.84
	e. Perikanan	31,889	38,878	46,692	53,012	57362.76
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	35,278	38,847	43,897	49,663	53445.87
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	0.00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	33,278	36,767	41,436	46,818	50326.68
	c. Penggalian	2,000	2,080	2,461	2,845	3119.19
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	33,714	36,787	45,578	51,445	57102.15
	a. Industri Migas	-	-	-	-	0.00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	0.00
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	0.00
	b. Industri Tanpa Migas	33,714	36,787	45,578	51,445	57102.15
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	25,659	27,798	34,886	39,282	43628.64
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	0.00
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,894	4,339	5,146	5,863	6471.68
	4) Kertas dan Barang Cetak	131	144	170	185	201.00
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	3,259	3,711	4,398	5,008	5566.40
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	66	75	95	108	119.00
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	0.00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	630	635	779	880	982.71
	9) Barang Lainnya	75	85	103	119	132.72
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	976	1,149	1,409	1,594	1697.67
	a. Listrik	416	473	570	639	682.92
	b. Gas Kota	-	-	-	-	0.00
	c. Air Bersih	-	-	-	-	1014.75



		560	676	839	955	
5.	BANGUNAN	13,391	15,511	20,195	23,453	26775.63
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	101,585	109,440	140,496	157,834	178703.28
	a. Perdagangan Besar & Eceran	98,864	106,331	136,635	153,424	173808.24
	b. Perhotelan	548	629	765	871	954.84
	c. Restoran	2,173	2,480	3,095	3,539	3940.20
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	21,129	23,290	28,426	32,070	34872.02
	a. Pengangkutan	20,656	22,705	27,743	31,306	33981.96
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	0.00
	2) Angkutan Jalan Raya	20,589	22,629	27,653	31,206	33873.96
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	0.00
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	0.00
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	0.00
	6) Jasa Penunjang Angkutan	67	76	90	100	108.00
	b. Komunikasi	473	585	683	764	890.06
	1) Pos dan Telekomunikasi	473	585	683	764	890.06
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	0.00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	18,897	20,740	24,724	27,380	30459.24
	a. Bank	2,457	2,764	3,452	3,870	4167.96
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUD)	2,999	3,025	3,824	4,253	4594.20
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	0.00
	d. Sewa Bangunan	13,441	14,951	17,448	19,257	21697.08
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	0.00
9.	JASA-JASA	30,445	36,262	43,817	49,388	56607.08
	a. Pemerintahan Umum	24,998	28,998	35,001	39,696	45832.52
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	24,998	28,998	35,001	39,696	45832.52
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	0.00
	b. Swasta	5,447	7,264	8,817	9,692	10774.56
	1) Sosial Kemasyarakatan	1,381	1,615	2,046	2,270	2474.50
	2) Hiburan dan Rekreasi	77	97	125	141	153.00
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3,989	5,552	6,646	7,281	8147.06
	PDRB	527,331	585,558	723,837	813,565	906310.06

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

**TABEL 2 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MUKOMUKO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN
USAHA TAHUN 2003 – 2007 (JUTA RUPIAH)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	PERTANIAN	200,972.73	210,331.31	222,991.00	234,578.00	243,789.00	
	a. Tanaman Bahan Makanan	67,984.80	71,383.35	75,744.87	78,532.00	83,322	
	b. Tanaman Perkebunan	29,393.71	29,687.14	31,512.90	33,820.00	37,236	
	c. Peternakan	19,965.59	20,563.75	21,826.36	23,289.00	24,623	
	d. Kehutanan	62,397.76	66,405.17	70,469.17	74,018.00	72,652	
	e. Perikanan	21,230.87	22,291.90	23,437.70	24,919.00	25,956	
	2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	28,201.13	29,189.36	30,398.93	32,231.00	33,455.00
		a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
		b. Pertambangan Tanpa Migas	26,683.41	27,641.77	28,780.61	30,524.00	31,652
		c. Penggalian	1,517.72	1,547.59	1,618.32	1,707.00	1,803
3.		INDUSTRI PENGOLAHAN	27,573.90	28,347.21	29,848.39	31,595.00	33,266.00
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-	
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	
	b. Industri Tanpa Migas	27,573.90	28,347.21	29,848.39	31,595.00	33,266.00	
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	20,821.86	21,028.83	22,130.75	23,441.00	24,789	
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,311.52	3,575.84	3,766.79	3,995.00	4,096	
	4) Kertas dan Barang Cetakan	2,111.51	3,116.53	3,122.60	3,127.00	3,133	
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	2,750.79	3,028.96	3,196.76	3,367.00	3,547	
6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	54.98	58.90	61.99	65.00	68		
7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-		
8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	458.80	467.26	494.69	521.00	549		
9) Barang Lainnya	64.44	70.89	74.81	79.00	84		
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	594.34	606.95	634.90	678.00	717.00	
	a. Listrik	218.51	226.75	236.18	254.00	270	
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-	



		-	-	-	-	
	c. Air Bersih	375.83	380.20	398.72	424.00	447
		10,	11,	12,	13,	
5.	B A N G U N A N	774.39	466.37	179.58	220.00	14,167
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	77,	80,	85,	90,	97,
		822.60	977.86	307.76	681.00	088.00
		75,	78,	82,	88,	
	a. Perdagangan Besar & Eceran	718.36	745.81	958.71	202.00	94,461
	b. Perhotelan	338.43	367.61	386.91	412.00	438
		1	1	1	2	
	c. Restoran	,765.81	,864.44	,962.14	,067.00	2,189
		15,	16,	17,	18,	19,
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	425.34	552.47	315.28	345.00	450.00
		15,	16,	16,	17,	18,
	a. Pengangkutan	100.25	188.25	927.53	937.00	984.00
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
		15,	16,	16,	17,	
	2) Angkutan Jalan Raya	052.27	135.59	872.99	880.00	18,924
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	47.98	52.66	54.54	57.00	60
	b. Komunikasi	325.09	364.22	387.75	408.00	466.00
	1) Pos dan Telekomunikasi	325.09	364.22	387.75	408.00	466
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	13,	14,	14,	15,	16,
		405.29	032.21	651.38	309.00	146.00
		1	1	2	2	
	a. Bank	,864.40	,920.97	,019.32	,129.00	2,217
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUD)	1	2	2	2	
		,911.92	,104.16	,211.68	,309.00	2,388
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	,628.97	007.08	420.38	871.00	11,541
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	23,	25,	26,	28,	29,
		669.53	249.29	693.50	114.00	773.00
		19,	20,	21,	23,	24,
	a. Pemerintahan Umum	514.04	681.36	893.29	058.00	379.00
		19,	20,	21,	23,	
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	514.04	681.36	893.29	058.00	24,379
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
		4	4	4	5	5,
	b. S w a s t a	,155.49	,567.93	,800.21	,056.00	394.00
			1	1	1	
	1) Sosial Kemasyarakatan	950.68	,045.75	,093.54	,152.00	1,225
	2) Hiburan dan Rekreasi	58.47	64.32	67.27	71.00	75
		3	3	3	3	
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	,146.34	,457.86	,639.40	,833.00	4,094
		39	41	44	46	48
	P D R B	8,439.25	6,753.03	0,020.72	4,751.00	7,851.00

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

**TABEL 3 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MUKOMUKO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2003 - 2007 (PERSEN)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	51.56	51.84	51.85	51.72	51.49
	a. Tanaman Bahan Makanan	18.00	17.85	18.22	17.76	18.02
	b. Tanaman Perkebunan	6.01	5.52	5.84	6.01	6.53
	c. Peternakan	5.67	5.29	5.19	5.32	5.22
	d. Kehutanan	15.84	16.54	16.15	16.12	15.39
	e. Perikanan	6.05	6.64	6.45	6.52	6.33
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.69	6.63	6.06	6.10	5.90
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	6.31	6.28	5.72	5.75	5.55
	c. Penggalian	0.38	0.36	0.34	0.35	0.34
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	6.39	6.28	6.30	6.32	6.30
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	6.39	6.28	6.30	6.32	6.30
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	4.87	4.75	4.82	4.83	4.81
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.74	0.74	0.71	0.72	0.71
	4) Kertas dan Barang Cetak	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0.62	0.63	0.61	0.62	0.61
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0.12	0.11	0.11	0.11	0.11
	9) Barang Lainnya	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.19	0.20	0.19	0.20	0.19
	a. Listrik	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-



	c. Air Bersih	0.11	0.12	0.12	0.12	0.11
5.	B A N G U N A N	2.54	2.65	2.79	2.88	2.95
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	19.26	18.69	19.41	19.40	19.72
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18.75	18.16	18.88	18.86	19.18
	b. Perhotelan	0.10	0.11	0.11	0.11	0.11
	c. Restoran	0.41	0.42	0.43	0.43	0.43
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	4.01	3.98	3.93	3.94	3.85
	a. Pengangkutan	3.92	3.88	3.83	3.85	3.75
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	3.90	3.86	3.82	3.84	3.74
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	b. Komunikasi	0.09	0.10	0.09	0.09	0.10
	1) Pos dan Telekomunikasi	0.09	0.10	0.09	0.09	0.10
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.58	3.54	3.42	3.37	3.36
	a. Bank	0.47	0.47	0.48	0.48	0.46
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.57	0.52	0.53	0.52	0.51
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2.55	2.55	2.41	2.37	2.39
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	5.77	6.19	6.05	6.07	6.25
	a. Pemerintahan Umum	4.74	4.95	4.84	4.88	5.06
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4.74	4.95	4.84	4.88	5.06
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	1.03	1.24	1.22	1.19	1.19
	1) Sosial Kemasyarakatan	0.26	0.28	0.28	0.28	0.27
	2) Hiburan dan Rekreasi	0.01	0.02	0.02	0.02	0.02
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	0.76	0.95	0.92	0.89	0.90
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka diperbaiki



**) Angka sementara

**TABEL 4 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MUKOMUKO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2003 – 2007 (PERSEN)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	50.44	50.47	50.68	50.47	49.97
	a. Tanaman Bahan Makanan	17.06	17.13	17.21	16.90	17.08
	b. Tanaman Perkebunan	7.38	7.12	7.16	7.28	7.63
	c. Peternakan	5.01	4.93	4.96	5.01	5.05
	d. Kehutanan	15.66	15.93	16.01	15.93	14.89
	e. Perikanan	5.33	5.35	5.33	5.36	5.32
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.08	7.00	6.91	6.94	6.86
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	6.70	6.63	6.54	6.57	6.49
	c. Penggalian	0.38	0.37	0.37	0.37	0.37
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	6.92	6.80	6.78	6.80	6.82
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	6.92	6.80	6.78	6.80	6.82
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	5.23	5.05	5.03	5.04	5.08
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.83	0.86	0.86	0.86	0.84
	4) Kertas dan Barang Cetak	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0.69	0.73	0.73	0.72	0.73
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0.12	0.11	0.11	0.11	0.11
	9) Barang Lainnya	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.15	0.15	0.14	0.15	0.15
	a. Listrik	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-



	c. Air Bersih	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09
5.	B A N G U N A N	2.70	2.75	2.77	2.84	2.90
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	19.53	19.43	19.39	19.51	19.90
	a. Perdagangan Besar & Eceran	19.00	18.90	18.85	18.98	19.36
	b. Perhotelan	0.08	0.09	0.09	0.09	0.09
	c. Restoran	0.44	0.45	0.45	0.44	0.45
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3.87	3.97	3.94	3.95	3.99
	a. Pengangkutan	3.79	3.88	3.85	3.86	3.89
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	3.78	3.87	3.83	3.85	3.88
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	b. Komunikasi	0.08	0.09	0.09	0.09	0.10
	1) Pos dan Telekomunikasi	0.08	0.09	0.09	0.09	0.10
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN & PERUSAHAAN	3.36	3.37	3.33	3.29	3.31
	a. Bank	0.47	0.46	0.46	0.46	0.45
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.48	0.50	0.50	0.50	0.49
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2.42	2.40	2.37	2.34	2.37
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	5.94	6.06	6.07	6.05	6.10
	a. Pemerintahan Umum	4.90	4.96	4.98	4.96	5.00
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4.90	4.96	4.98	4.96	5.00
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	1.04	1.10	1.09	1.09	1.11
	1) Sosial Kemasyarakatan	0.24	0.25	0.25	0.25	0.25
	2) Hiburan dan Rekreasi	0.01	0.02	0.02	0.02	0.02
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	0.79	0.83	0.83	0.82	0.84
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka diperbaiki



**) Angka sementara

HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2003-2007 (PERSEN)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	121.77	111.63	123.64	112.11	110.91
	a. Tanaman Bahan Makanan	120.32	110.09	126.20	109.53	113.05
	b. Tanaman Perkebunan	122.40	101.94	130.80	115.70	121.06
	c. Peternakan	133.27	103.65	121.20	115.21	109.29
	d. Kehutanan	124.46	115.97	120.70	112.15	106.39
	e. Perikanan	110.01	121.92	120.10	113.53	108.21
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	112.12	110.12	113.00	113.14	107.62
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	112.85	110.48	112.70	112.99	107.49
	c. Penggalian	101.21	104.00	118.30	115.62	109.64
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	105.69	109.11	123.90	112.87	111.00
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	105.69	109.11	123.90	112.87	111.00
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	104.00	108.34	125.50	112.60	111.07
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	105.33	111.43	118.60	113.93	110.38
	4) Kertas dan Barang Cetak	105.65	109.92	118.10	108.79	108.65
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	116.89	113.87	118.50	113.88	111.15
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	110.00	113.64	126.71	113.65	110.19
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	128.57	100.79	122.70	112.94	111.67
	9) Barang Lainnya	108.70	113.33	121.71	115.03	111.53
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	121.70	117.73	122.59	113.17	106.50
	a. Listrik	130.00	113.70	120.50	112.11	106.87
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-



	c. Air Bersih	116.18	120.71	124.05	113.88	106.26
5.	B A N G U N A N	111.22	115.83	130.20	116.13	114.17
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	125.24	107.73	128.38	112.34	113.22
	a. Perdagangan Besar & Eceran	125.62	107.55	128.50	112.29	113.29
	b. Perhotelan	130.17	114.78	121.70	113.78	109.63
	c. Restoran	109.14	114.13	124.80	114.34	111.34
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	114.41	110.23	122.05	112.82	108.74
	a. Pengangkutan	114.33	109.92	122.19	112.84	108.55
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	114.33	109.91	122.20	112.85	108.55
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	115.52	113.43	118.70	110.85	108.00
	b. Komunikasi	117.96	123.68	116.70	111.91	116.50
	1) Pos dan Telekomunikasi	117.96	123.68	116.70	111.91	116.50
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	117.78	109.75	119.21	110.74	111.25
	a. Bank	114.76	112.49	124.90	112.10	107.70
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	135.95	100.87	126.40	111.23	108.02
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	114.90	111.23	116.70	110.37	112.67
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	112.78	119.11	120.84	112.71	114.62
	a. Pemerintahan Umum	112.94	116.00	120.70	113.42	115.46
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	112.94	116.00	120.70	113.42	115.46
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	112.01	133.36	121.38	109.93	111.17
	1) Sosial Kemasyarakatan	135.39	116.94	126.70	110.94	109.01
	2) Hiburan dan Rekreasi	120.31	125.97	128.60	113.04	108.51
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	105.56	139.18	119.70	109.56	111.89
	P D R B	119.27	111.04	123.61	112.40	111.40

*) Angka diperbaiki



**) Angka sementara

**TABEL 6 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN MUKOMUKO ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
2003-2007 (PERSEN)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	106.74	104.66	106.02	105.20	103.93
	a. Tanaman Bahan Makanan	107.47	105.00	106.11	103.68	106.10
	b. Tanaman Perkebunan	106.63	101.00	106.15	107.32	110.10
	c. Peternakan	107.73	103.00	106.14	106.70	105.73
	d. Kehutanan	106.54	106.42	106.12	105.04	98.15
	e. Perikanan	104.28	105.00	105.14	106.32	104.16
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	105.66	103.50	104.14	106.03	103.80
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	105.81	103.59	104.12	106.06	103.70
	c. Penggalian	103.04	101.97	104.57	105.48	105.62
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	104.37	102.80	105.30	105.85	105.29
	a. Industri Migas	-	-	-	-	1.00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	104.37	102.80	105.30	105.85	105.29
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	104.65	100.99	105.24	105.92	105.75
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	105.99	107.98	105.34	106.06	102.53
	4) Kertas dan Barang Cetak	101.37	104.50	105.21	103.59	104.72
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	101.14	110.11	105.54	105.33	105.35
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	107.70	107.13	105.25	104.86	104.62
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	101.40	101.84	105.87	105.32	105.37
	9) Barang Lainnya	100.00	110.01	105.53	105.60	106.33
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	106.53	102.12	104.60	106.79	105.75
	a. Listrik	104.90	103.77	104.16	107.55	106.30
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-



	c. Air Bersih	107.50	101.16	104.87	106.34	105.42
5.	B A N G U N A N	104.14	106.42	106.22	108.54	107.16
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	105.00	104.05	105.35	106.30	107.07
	a. Perdagangan Besar & Eceran	105.08	104.00	105.35	106.32	107.10
	b. Perhotelan	106.42	108.62	105.25	106.48	106.31
	c. Restoran	101.47	105.59	105.24	105.34	105.90
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	103.49	107.31	104.61	105.95	106.02
	a. Pengangkutan	103.50	107.21	104.57	105.96	105.84
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	103.50	107.20	104.57	105.97	105.84
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	102.50	109.75	103.57	104.51	105.26
	b. Komunikasi	102.86	112.04	106.46	105.22	114.22
	1) Pos dan Telekomunikasi	102.86	112.04	106.46	105.22	114.22
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	103.13	104.68	104.41	104.49	105.47
	a. Bank	103.84	103.03	105.12	105.43	104.13
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	104.79	110.05	105.11	104.40	103.42
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	102.68	103.93	104.13	104.32	106.16
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	104.49	106.67	105.72	105.32	105.90
	a. Pemerintahan Umum	104.72	105.98	105.86	105.32	105.73
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	104.72	105.98	105.86	105.32	105.73
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. S w a s t a	103.45	109.93	105.09	105.33	106.69
	1) Sosial Kemasyarakatan	103.45	110.00	104.57	105.35	106.34
	2) Hiburan dan Rekreasi	111.10	110.01	104.59	105.54	105.63
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	103.32	109.90	105.25	105.32	106.81
	P D R B	105.70	104.60	105.58	105.62	104.97

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara



TABEL 7: INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN MUKOMUKO
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003 - 2007 (PERSEN)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	135.30	144.31	168.30	179.36	191.41
	a. Tanaman Bahan Makanan	139.62	146.39	174.11	183.94	196.00
	b. Tanaman Perkebunan	107.84	108.85	134.13	144.60	159.00
	c. Peternakan	149.71	150.65	172.03	185.75	192.00
	d. Kehutanan	133.85	145.86	165.90	177.13	192.00
	e. Perikanan	150.20	174.40	199.22	212.74	221.00
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	125.09	133.09	144.40	154.08	159.75
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	124.71	133.01	143.97	153.38	159.00
	c. Penggalian	131.78	134.40	152.05	166.67	173.00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	122.27	129.77	152.70	162.83	171.65
	a. Industri Migas	-	-	-	-	1.00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	122.27	129.77	152.70	162.83	171.65
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	123.23	132.19	157.64	167.58	176.00
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	117.59	121.34	136.62	146.76	158.00
	4) Kertas dan Barang Cetak	117.48	123.57	138.71	145.67	151.13
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	118.48	122.52	137.56	148.74	156.93
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	120.04	127.33	153.30	166.15	175.00
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	137.31	135.90	157.50	168.91	179.00
	9) Barang Lainnya	116.39	119.90	138.28	150.63	158.00
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	164.22	189.31	221.85	235.10	236.77
	a. Listrik	190.38	208.60	241.33	251.57	252.93
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-



	c. Air Bersih	149.00	177.80	210.32	225.24	227.01
5.	B A N G U N A N	124.29	135.27	165.81	177.41	189.00
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	130.53	135.15	164.69	174.05	184.06
	a. Perdagangan Besar & Eceran	130.57	135.03	164.70	173.95	184.00
	b. Perhotelan	161.92	171.11	197.85	211.41	218.00
	c. Restoran	123.06	133.02	157.74	171.21	180.00
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	136.98	140.70	164.16	174.82	179.29
	a. Pengangkutan	136.79	140.26	163.89	174.53	179.00
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	136.78	140.24	163.89	174.53	179.00
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	139.64	144.32	165.40	175.44	180.00
	b. Komunikasi	145.50	160.62	176.07	187.25	191.00
	1) Pos dan Telekomunikasi	145.50	160.62	176.07	187.25	191.00
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	140.97	147.80	168.75	178.85	188.65
	a. Bank	131.79	143.89	170.96	181.78	188.00
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	156.86	143.76	172.88	184.19	192.39
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	139.59	149.40	167.44	177.14	188.00
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	128.63	143.62	164.15	175.67	190.13
	a. Pemerintahan Umum	128.10	140.21	159.87	172.16	188.00
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	128.10	140.21	159.87	172.16	188.00
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	131.08	159.02	183.67	191.69	199.75
	1) Sosial Kemasyarakatan	145.26	154.43	187.12	197.05	202.00
	2) Hiburan dan Rekreasi	131.69	150.81	185.43	198.59	204.00
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	126.78	160.56	182.61	189.96	199.00
	P D R B	132.35	140.50	164.50	175.05	185.78

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara



TABEL 8 : PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA
KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2003-2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
	1. PDRB Pada harga pasar (Juta rupiah)	527,331	585,558	723,837	813,565	906,310
	2. Penyusutan (Juta rupiah)	21,661	23,560	25,870	26,540	28,665
	3. PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	505,670	561,998	697,967	787,025	877,645
	4. Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	6,220	6,897	7,256	7,985	8,895
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapa- patan regional (Juta Rp)	499,450	555,101	690,711	779,040	868,750
	6. PDRB Perkapita (Rupiah)	4 ,145,684	4 ,569,959	5 ,550,855	6 ,018,338	6 ,539,505
	7. Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	3 ,926,494	4 ,332,259	5 ,296,823	5 ,762,940	6 ,268,490
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
	1. PDRB Pada harga pasar (Juta rupiah)	398,439	416,753	440,021	464,751	487,851
	2. Penyusutan (Juta rupiah)	17,736	18,560	19,587	20,586	21,409
	3. PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	380,703	398,193	420,434	444,165	466,442
	4. Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	5,426	5,975	6,540	6,825	7,044
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapa- patan regional (Juta Rp)	375,277	392,218	413,894	437,340	459,398
	6. PDRB Perkapita (Rupiah)	3 ,132,384	3 ,252,529	3 ,374,366	3 ,437,991	3 ,520,102
	7. Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	2 ,950,293	3 ,061,047	3 ,174,007	3 ,235,218	3 ,314,799
	Penduduk pertengahan tahun	127,200	128,132	130,401	135,181	138,590
*) Angka diperbaiki						



**) Angka sementara

<http://mukomukokab.bps.go.id>

